

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan akan dijelaskan mengenai alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan identifikasi masalah yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Dari rumusan masalah, akan ditentukan tujuan dari penelitian ini. Sehingga berdasarkan tujuan, dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai batasan untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar tempat tinggal untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik & Weber, 2006). Pariwisata semakin berkembang sejalan dengan perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Salah satu daya tarik destinasi pariwisata adalah sumber daya alam dan budaya. Adanya pembangunan berkelanjutan terhadap sumber daya pariwisata harus selaras dengan pemeliharaan kelestarian sumber daya alam, karena semakin banyak dikunjungi, potensi kerusakan yang dapat terjadi juga semakin besar apabila tidak dijaga dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus memberikan keuntungan jangka panjang dari segi kelestarian sumber wisata agar tetap dapat dinikmati di masa mendatang. Perlu adanya kesadaran yang memunculkan peran serta masyarakat dan wisatawan yang sadar lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan objek wisata yang dikunjungi. Upaya untuk menimbulkan kesadaran masyarakat dan wisatawan dapat dilakukan melalui penyediaan ekowisata.

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya (Kurnianto, 2008). Ekowisata menitikberatkan pada keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang

untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal.

Salah satu kota yang menjadi destinasi wisata di Indonesia adalah Kota Batu. Hal tersebut dikarenakan letak Kota Batu yang berada di lereng Gunung Panderman dan Arjuna membuat daerah ini memiliki hawa yang sejuk dan menjadi destinasi wisata. Hal ini juga ditunjang dengan beberapa tempat wisata alam seperti air terjun, agrowisata, Pemandian Air Panas Cangar, Gunung Panderman dan Arjuna, dll. Disamping wisata alam, terdapat beberapa objek wisata buatan yang tak kalah populer seperti Taman Bunga Selecta, Jatim Park 1 & 2, Eco Green Park, Museum Angkut, Batu Night Spectacular, dan Alun-alun Kota Wisata Batu.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2012, jumlah pengunjung objek wisata di Kota Batu mencapai 1.874.070. Pada tahun 2013, terjadi penurunan sebanyak 214.410 jiwa dimana wisatawan yang berkunjung adalah sebanyak 1.659.661 jiwa. Lalu, pada tahun 2014, terjadi peningkatan kunjungan sebanyak 63.970 jiwa, dimana total kunjungan adalah sebanyak 1.723.631. Dapat disimpulkan jumlah pengunjung ke objek wisata Kota Batu berfluktuasi dengan rata-rata pengunjung 1.752.474 dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Sehingga, berdasarkan data tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa pada tahun-tahun mendatang akan terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata di Kota Batu. Selain karena daya tarik objek wisata yang beragam, Kota Batu juga memiliki beberapa produk unggulan seperti produk olahan berbahan apel, berbagai kerajinan tangan, serta susu murni. Salah satu *merk* susu murni yang dikenal adalah Nandhi Murni yang diproduksi oleh Koperasi Unit Desa (KUD) “BATU”.

KUD “BATU” memiliki pabrik pengolahan susu sapi yang terletak di Jl. Raya Beji No.126, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Kegiatan sehari-hari di pabrik adalah melakukan produksi susu pasteurisasi dan *yoghurt* untuk memenuhi permintaan. Di belakang pabrik masih terdapat lahan kosong seluas kurang lebih 2,3 hektar yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan apapun. Lokasi lahan yang tersedia milik KUD “BATU” apabila dilihat melalui satelit disajikan dalam Gambar 1.1. Lahan tersebut dibatasi dengan garis berwarna merah.



Gambar 1.1 Lokasi Lahan Tersedia Milik KUD “BATU” Dilihat Melalui Satelit.

Sampai tahun 2015, masih jarang objek wisata di Kota Batu yang memanfaatkan sektor industri susu sebagai objek ekowisata dan daya tarik utama wisatanya. Terdapat satu objek wisata di Kota Batu yang memanfaatkan sektor industri susu dengan menonjolkan peternakan sapi sebagai daya tarik utamanya. Objek wisata tersebut juga terletak di Kota Batu dan baru didirikan pada pertengahan tahun 2015. Wisata ini menitikberatkan edukasi mengenai sapi perah di peternakan serta pengolahan limbah ternak. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di objek wisata tersebut, diketahui bahwa pengunjung maksimal per hari pernah mencapai kurang lebih 200 orang. Namun, pernah terdapat kejadian tidak adanya pengunjung dalam satu hari. Apabila dibandingkan dengan data rata-rata pengunjung per hari di beberapa objek wisata lain yang sudah terkenal di Kota Batu, jumlah tersebut masih terbilang kurang. Objek-objek wisata tersebut antara lain Selecta, Kusuma Agrowisata, Jatim Park 1, Museum Satwa, dan Eco Green Park. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015), rata-rata pengunjung per hari di objek wisata tersebut berkisar dari 224 sampai dengan 2155 orang.

Melihat potensi pariwisata di Kota Batu, namun masih jarang objek wisata berbasis industri susu serta masih rendahnya kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut, pihak manajemen KUD “BATU” berencana melakukan pengembangan pabriknya sebagai destinasi ekowisata pada lahan kosong yang masih tersedia. Selain karena adanya lahan yang masih tersedia, produk susu KUD “BATU” juga telah dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menjadi nilai tambah untuk menarik minat wisatawan. Ekowisata industri susu yang nantinya ingin dikembangkan di KUD “BATU” tidak hanya memberikan hiburan mengenai peternakan sapi serta pengolahan limbahnya, namun juga

memberikan hiburan edukatif mengenai proses pengolahan produk berbahan susu. Sehingga, objek wisata ini diharapkan dapat memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan objek wisata yang lain serta dapat meningkatkan daya tarik wisata di Kota Batu dan menjadi sektor usaha yang menjanjikan.

Salah satu langkah dalam pengembangan ekowisata ini adalah dengan penambahan beberapa fasilitas wisata serta penataannya di lahan yang masih tersedia. Namun saat ini belum dilakukan penentuan jenis fasilitas yang akan ditambah serta perencanaan tata letak fasilitas ekowisata tersebut. Dengan adanya permasalahan ini, maka diperlukan penentuan jenis fasilitas ekowisata serta perencanaan tata letak fasilitas ekowisata.

Untuk mengembangkan dan merencanakan sebuah ekowisata, tentunya tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan wisatawan. Sehingga, untuk menentukan jenis fasilitas ekowisata, perlu dilakukan proses identifikasi dan analisis terhadap kebutuhan wisatawan. Proses analisis tersebut dapat menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah metode *Multidimensional Scaling* (MDS). Menurut Masuku, dkk (2014), metode MDS adalah analisis yang berhubungan dengan penempatan beberapa objek pada suatu peta *multidimensional* yang ditentukan berdasarkan kemiripan yang diperoleh dari penilaian responden (persepsi) terhadap objek berdasarkan alat ukur penilaian (atribut). Karena itu, metode ini digunakan untuk menentukan jenis fasilitas yang tepat untuk dibangun atau dikembangkan di pabrik pengolahan susu KUD “BATU” sebagai ekowisata. Penentuan tersebut dilakukan berdasarkan penilaian wisatawan terhadap jenis fasilitas ekowisata. Penilaian tersebut kemudian dipetakan dalam peta *multidimensional* dan dapat dilihat posisi masing-masing objek. Selain itu, dengan melihat posisi objek, dapat dilakukan perbandingan mengenai keunggulan objek yang satu terhadap yang lain.

Perencanaan tata letak fasilitas merupakan cara pengaturan fasilitas-fasilitas pabrik yang bertujuan mengatur area kerja dan segala fasilitas produksi yang paling ekonomis untuk operasi produksi, aman, dan nyaman, sehingga dapat menaikkan moral kerja dan *performance* dari operator (Wignjosoebroto, 2009). Salah satu metode perancangan tata letak fasilitas adalah *Systematic Layout Planning*. *Systematic Layout Planning* digunakan karena memiliki pendekatan yang sistematis dalam perencanaan tata letak dengan mempertimbangkan keterkaitan antar aktivitas untuk memperoleh hubungan kedekatan antar fasilitas dengan menggunakan *Activity Relationship Chart*. Selain itu, penentuan hubungan kedekatan antar fasilitas juga lebih cocok digunakan untuk menentukan tata letak fasilitas ekowisata ini dikarenakan objek yang diproses di dalam fasilitas adalah

manusia yang jumlahnya tidak pasti, tidak seperti di lantai produksi yang menggunakan jumlah aliran material sebagai pertimbangannya.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, penentuan fasilitas dan perancangan tata letak fasilitas perlu dilakukan sebagai langkah KUD “BATU” dalam mengembangkan pabriknya sebagai ekowisata. Penentuan fasilitas yang tepat untuk dibangun akan dilakukan menggunakan *Multidimensional Scaling*. Hasil penelitian dengan *Multidimensional Scaling* diharapkan dapat memberikan jenis fasilitas yang menarik bagi wisatawan dan dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap perlunya menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Fasilitas yang telah terpilih selanjutnya ditata dalam *layout* menggunakan *Systematic Layout Planning* berdasarkan hubungan antar fasilitas dan keterkaitan antar aktivitas. Sehingga, tata letak fasilitas yang direkomendasikan dapat menunjang kelancaran segala aktivitas di ekowisata industri susu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya daya tarik ekowisata industri susu di Kota Batu.
2. Adanya lahan milik KUD “BATU” yang belum termanfaatkan.
3. Adanya rencana KUD “BATU” untuk membangun ekowisata namun belum mengetahui fasilitas dan tata letak fasilitas ekowisata di dalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas wisata yang menarik untuk dilakukan menurut wisatawan dan fasilitas yang diharapkan untuk melakukan aktivitas di ekowisata industri susu?
2. Apa saja jenis fasilitas ekowisata yang tepat untuk dibangun?
3. Bagaimana alternatif tata letak fasilitas ekowisata industri susu yang dapat diberikan untuk pembangunan ekowisata industri susu oleh KUD “BATU”?
4. Bagaimana usulan tata letak fasilitas ekowisata industri susu yang direkomendasikan untuk dibangun oleh KUD “BATU”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi aktivitas yang ingin dilakukan wisatawan dan fasilitas yang diharapkan untuk melakukan aktivitas di ekowisata industri susu.
2. Menentukan jenis fasilitas ekowisata yang tepat untuk dibangun.
3. Memberikan alternatif tata letak fasilitas ekowisata industri susu yang dapat diberikan untuk pembangunan ekowisata industri susu oleh KUD “BATU”
4. Melakukan pemilihan alternatif tata letak fasilitas ekowisata industri susu untuk menghasilkan usulan *layout* yang direkomendasikan untuk dibangun oleh KUD “BATU”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk perencanaan lebih lanjut dalam pembangunan ekowisata industri susu.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan dalam memperkirakan kebutuhan untuk investasi di ekowisata industri susu.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Perancangan tata letak fasilitas dilakukan di lahan kosong serta pabrik pengolahan susu yang dimiliki oleh KUD “BATU”.
2. Luas lahan dan pabrik pengolahan susu adalah sesuai dengan yang dimiliki KUD “BATU” saat ini.
3. Tidak dilakukan perhitungan biaya tata letak yang direncanakan.
4. Tidak dilakukan perancangan terhadap pipa saluran air serta instalasi listrik.